

Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Ni Made Ayu Suari⁽¹⁾

I Gede Putu Kawiana⁽²⁾

Gede Agus Dian Maha Yoga⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia - Denpasar
e-mail: ayusuari20@gmail.com

ABSTRACT

Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Current Ratio (CR) are some of the ratios that provide important information about a company's operational efficiency, capital structure, and liquidity. One measure of a company's success that is highly regarded by stakeholders is its share price in the capital market. The purpose of this study is to determine the effect of return on assets, debt to equity ratio and current ratio partially and simultaneously on stock prices. This research was conducted in the Health Sector listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of 9 companies with a sampling technique using purposive sampling. The research method used is quantitative research methods with data analysis techniques, namely Classical Assumptions, Multiple Linear Regression, Coefficient of Determination, Test t and Test F. Based on the calculation results of each variable partially return on assets has a negative and significant influence on stock prices, while the variables debt to equity ratio and current ratio have a negative and insignificant influence on stock prices and simultaneously have a positive effect and not significant to share prices in health sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *return on asset; debt to equity ratio; current ratio; stock price*

ABSTRAK

*Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) adalah beberapa rasio yang menyediakan informasi penting tentang efisiensi operasional, struktur modal, dan likuiditas perusahaan. Salah satu ukuran keberhasilan perusahaan yang sangat diperhatikan oleh para pemangku kepentingan adalah harga sahamnya di pasar modal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *current ratio* secara parsial dan simultan terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan pada Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data yaitu Asumsi Klasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji t dan Uji F. Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing variabel secara parsial *return on asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *debt to equity ratio* dan *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham dan secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

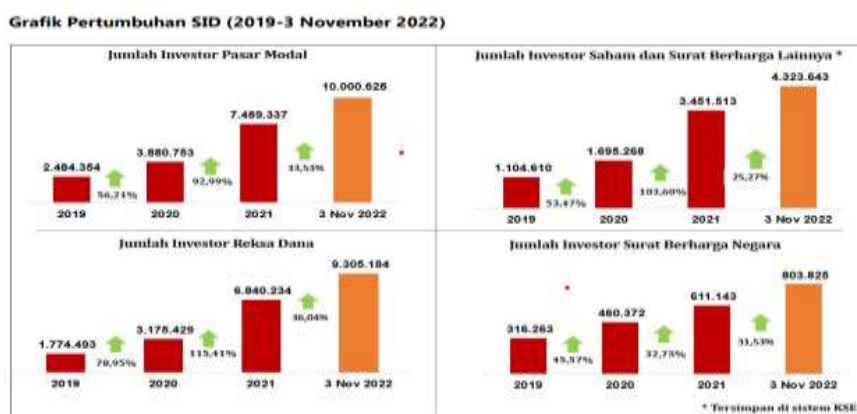
Kata kunci: *return on asset; debt to equity ratio; current ratio; harga saham*

Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat bagi investor yang ingin menyalurkan dana dalam bentuk saham, menurut Hadi (2013) “saham adalah surat berharga yang dapat dijual maupun dibeli oleh

perorangan atau lembaga dipasar tempat surat tersebut diperjual belikan”. PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan di pasar modal Indonesia dan diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dikelompokkan ke dalam 12 sektor diantaranya terdapat Sektor Energi, Sektor *Basic Materials*, Sektor *Consumer Cyclical*s, Sektor *Consumer Non-Cyclical*s, Sektor Keuangan, Sektor Kesehatan, Sektor Industri, Sektor Infrastruktur, Sektor Properti dan *Real Estate*, Sektor Teknologi, Sektor Transportasi dan Logistik, Sektor *Listed Investment Product*.

Pasar modal Indonesia saat ini sedang dalam masa pertumbuhan. Jumlah investor pasar modal semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dilihat dari pertumbuhan jumlah investor, perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat investor di pasar modal Indonesia telah tembus 10 juta investor. Berdasarkan data KSEI pada 3 November 2022, jumlah investor pasar modal yang mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 10.000.628, dengan komposisi jumlah investor lokal sebesar 99,78%.



Gambar 1. Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia

Sumber: www.ksei.co.id (2024)

Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Dan semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka dapat menaikkan harga saham tersebut. kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya, dimana laporan keuangan menunjukkan informasi mengenai keadaan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sumber informasi untuk mengambil keputusan. Dalam dunia keuangan, penilaian kinerja suatu perusahaan seringkali terfokus pada rasio keuangan sebagai indikator kesehatan finansial. *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) adalah beberapa rasio yang menyediakan informasi penting tentang efisiensi operasional, struktur modal, dan likuiditas perusahaan. Salah satu ukuran

keberhasilan perusahaan yang sangat diperhatikan oleh para pemangku kepentingan adalah harga sahamnya di pasar modal.

Return On assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Menurut Hanafi dan Halim (2015) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dari Alfianti & Andriani (2017), menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Rasio ini disebut juga rentabilitas ekonomis, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Rasio leverage atau rasio utang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas. DER yang tinggi menandakan kewajiban yang harus dibayar semakin besar sehingga tingkat profit semakin kecil dan dapat berakibat buruk pada harga saham. Berdasarkan hasil penelitian dari Auliya & Yahya (2020) dan menunjukan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Menurut Harahap (2010: 303), DER menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang – utang kepada pihak luar. Menurut (Kasmir 2014:157) DER merupakan ratio yang di gunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Current ratio (CR) yang sering juga disebut rasio lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih Kasmir (2008). Berdasarkan hasil penelitian Putri & Cahyono (2022), menunjukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Menurut Harahap (2010:), rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban – kewajiban lancar, rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk presentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua

utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%, artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Sektor kesehatan, sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, sektor kesehatan merupakan sektor terpenting dalam menangani kasus tersebut. Sektor Kesehatan mencakup perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan seperti produsen peralatan dan perlengkapan kesehatan, penyedia jasa kesehatan, perusahaan farmasi, dan riset di bidang kesehatan. Berikut pada table 1 merupakan daftar perusahaan-perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sektor Kesehatan Periode 2018 – 2022

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan	Saham
1	BMHS	Bundamedik Tbk.	06 Jul 2021	8.603.416.176
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk	13 Mar 2020	33.250.000.000
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk	15 Jan 2021	1.250.000.000
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 Nov 1994	1.120.000.000
5	HALO	Haloni Jane Tbk.	08 Feb 2023	5.650.009.635
6	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.	16 Mei 2018	15.262.296.435
7	IKPM	Ikapharmindo Putramas Tbk.	08 Nov 2023	1.684.662.500
8	INAF	Indofarma Tbk.	17 Apr 2001	3.099.267.500
9	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.	15 Okt 2019	1.600.000.000
10	KAEF	Kimia Farma Tbk.	04 Jul 2001	5.566.529.785
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Jul 1991	46.875.122.110
12	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.	10 Agt 2022	1.562.500.000
13	MERK	Merck Tbk.	23 Jul 1981	448.000.000
14	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.	24 Mar 2015	14.246.349.500
15	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk	06 Des 2022	2.400.092.020
16	MTMH	Murni Sadar Tbk.	20 Apr 2022	2.068.526.950
17	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.	08 Nov 2022	27.058.850.000
18	PEHA	Phapros Tbk.	26 Des 2018	840.000.000
19	PEVE	Penta Valent Tbk.	24 Jan 2023	1.765.625.000
20	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.	08 Nov 2022	13.959.422.300
21	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk.	07 Des 2016	937.500.000
22	PRIM	Royal Prima Tbk.	15 Mei 2018	3.393.434.905
23	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Okt 2001	535.080.000
24	RSCH	Charlie Hospital Semarang Tbk.	28 Agt 2023	2.650.000.000
25	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.	08 Sep 2021	929.675.000
26	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk	11 Jan 2013	17.147.132.545
27	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	08 Jun 1990	3.600.000
28	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	18 Des 2013	30.000.000.000
29	SILO	Siloam International Hospitals	12 Sep 2013	13.006.125.000
30	SOHO	Soho Global Health Tbk.	08 Sep 2020	12.691.682.390
31	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.	11 Apr 2011	12.000.705.445
32	SURI	Maja Agung Latexindo Tbk.	07 Des 2023	6.334.375.000
33	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Jun 1994	4.509.864.300

Sumber: <https://www.idx.co.id> (2024)

Data dinas kesehatan menunjukkan bahwa jumlah fasilitas kesehatan di Indonesia mengalami peningkatan mulai tahun 2019-2020 sebesar 10,96% serta nilai kapitalisasi pasar dari tahun 2019 ke 2021 di sektor kesehatan meningkat sebesar 18,65% berdasarkan data statistik BEI. Dimana saham-saham di sektor kesehata menjadi primadona di pasar modal. Pandemi Covid-19 memberikan dampak positif terhadap kinerja saham sejumlah emiten farmasi.

Rata-rata pertumbuhan harga saham delapan emiten di sektor tersebut mencapai 79% sejak awal 2020 (*year to date*). PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) mengalami pertumbuhan saham terbesar hingga 283,5%. Dari Rp 206 pada 2 Januari 2020 menjadi Rp 790 pada 14 September 2020. Dan saham PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) mengalami penurunan saham sebesar 36,7%. Pada 2 September 2020 masih sebesar Rp 1.280, namun turun menjadi Rp 810 pada penutupan 14 September 2020. Berikut pada Gambar 1.2 merupakan gambar grafik harga saham pada sektor kesehatan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020.

Meskipun indeks sektor kesehatan sempat mengalami peningkatan, namun ada beberapa permasalahan yang terjadi di sektor kesehatan. Sejak awal tahun 2022, mayoritas harga saham di sektor kesehatan mengalami penurunan pertumbuhan bisnis, akibat dari harga saham sektor kesehatan yang fluktuatif ini berdampak pada ketidakstabilan pada harga saham, banyak perusahaan-perusahaan besar di sektor kesehatan yang mengalami kerugian. Penurunan terbesar dicatatkan oleh PT Indofarma Tbk (INAF) sebesar 56,95%. Disusul PT Kimia Farma Tbk (KAEF) sebesar 51,03%, PT Phapros Tbk (PEHA) 24,89%, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) 17,92%.

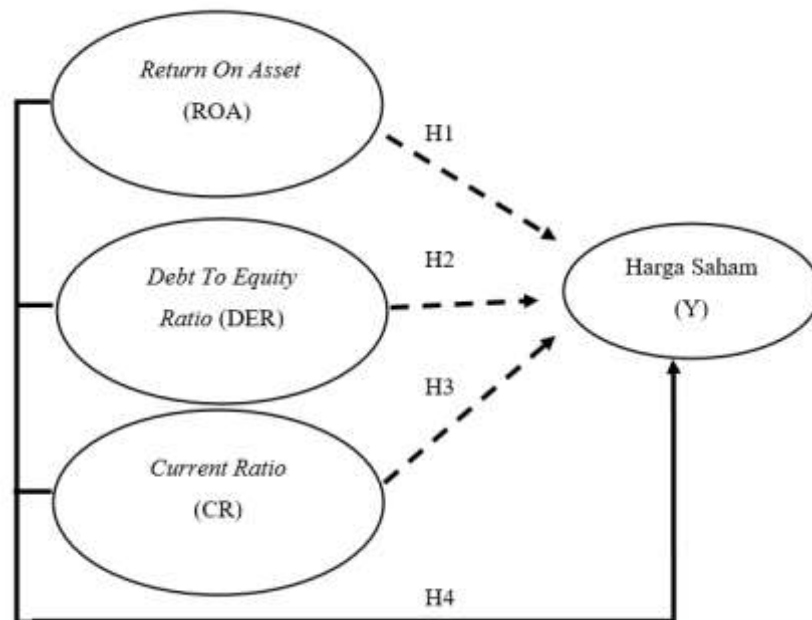
Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa sebagian besar harga saham perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hasil pengamatan ini menarik untuk diteliti, untuk mengetahui penyebab adanya penurunan harga saham perusahaan kesehatan di BEI. Menurunnya harga saham dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah kinerja keuangan yang merupakan catatan indikator yang menyeluruh dari perusahaan. Faktor internal yang mempengaruhi harga saham meliputi inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga. Namun, faktor eksternal yang dominan terhadap harga saham kesehatan adalah kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, inflasi, dan lainnya.

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan peneliti pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Kesehatan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”.

Metode Penelitian

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010:23). Penelitian ini mengambil data sekunder pada perusahaan Sektor Kesehatan (Farmasi) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan

dalam kurun waktu pengambilan periode 2018-2022. Penelitian ini juga termasuk sebagai penelitian asosiatif dimana penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Objek penelitian ini yaitu *Return On Asset* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), *Current Ratio*(X3) dan Harga Saham (Y).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kosim & Safira (2020)

Sampel yang terpilih dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi (kesehatan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian dengan jumlah sampel sebanyak perusahaan dengan ketentuan data yang diperoleh dari tahun 2018 – 2022, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 60 data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018-2022. Metode dalam pengumpulan sample pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji analisis regresi linear berganda, uji analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 2. Data Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia 2018-2022

No	Kode	Harga Saham					Rata - Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	
1	MARK	397	452	840	1075	665	685.8
2	INAF	6500	4990	4030	2230	1150	3780
3	KAEF	2600	2950	4250	2430	1085	2663
4	MIKA	1590	2670	2730	2260	3190	2488
5	PRIM	600	420	232	400	173	365
7	SIDO	423	633	805	865	755	696.2
8	SILO	3590	6950	5500	8575	1260	5175
9	TSPC	1390	1395	1400	1375	1410	1394
10	SAME	560	163	190	370	300	316.6
11	SRAJ	200	268	204	310	655	327.4
12	HEAL	2650	716	706	1070	1550	1338.4
Nilai Minimum		200	163	190	310	173	316.6
Nilai Maksimal		6500	6950	5500	8575	3190	5175
Rata - Rata		1863.64	1964.27	1898.82	1905.45	1108.45	1748.127273

Sumber : data diolah peneliti (2024)

Pada tahun 2018 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Indofarma Tbk dengan nominal Rp 6.500, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk dengan nominal Rp 200. Pada tahun 2019 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Siloam International Hospitals Tbk dengan nominal Rp 6.950, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk Rp 163. Pada tahun 2020 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Siloam International Hospitals Tbk dengan nominal Rp 5.500, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk dengan nominal Rp 190.

Pada tahun 2021 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Siloam International Hospitals Tbk dengan nominal Rp 8.575, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Sejahteraya Anugrahjaya Tbk dengan nominal Rp 310. Pada tahun 2022 harga saham tertinggi dimiliki oleh PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk dengan nominal Rp 3.190, sedangkan harga saham terendah dimiliki oleh PT. Royal Prima Tbk dengan nominal Rp 173. Nilai rata-rata tertinggi harga saham terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp 1964.27 dan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp 1108.45.

Berdasarkan rata-rata diatas dapat disimpulkan tingkat harga saham perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami naik turun tiap tahun pada tahun 2018-2022 yang berarti tingkat harga saham kurang baik. Analisis Regresi Linear Berganda berguna untuk mengetahui Pengaruh ROA, DER dan CR. Sebagai dasar perhitungan model regresi

linier berganda yaitu: $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 \dots e$. Berikut ini hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 24.0.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2588.521	423.770		6.108	.000
	ROA(X1)	-40.591	18.172	-.330	-2.234	.031
	DER(X2)	-99.961	50.673	-.294	-1.973	.055
	CR(X3)	-.349	1.539	-.033	-.227	.822

a. Dependent Variable: Harga Saham(Y)

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, dapat diketahui persamaan regresinya menjadi :

$$Y = 2588,521 + (-40,591)X_1 + (-99,961)X_2 + (-0.349)X_3$$

Interprestasi dari koefisien regresi $a = 2588,521$, Secara statistik menunjukkan bahwa nilai constant sebesar 2588,521 yang artinya apabila variabel ROA (X1), DER (X2), dan CR (X3) tidak mengalami perubahan maka harga saham akan mengalami kenaikan atau penurunan sebesar 2588,521. $b_1 = -40,591$, Berdasarkan persamaan regresi tersebut variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki koefisien regresi sebesar -40,591 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) ROA sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham (Y) akan turun sebesar -44,249 satuan dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan. $b_2 = -99,961$, Berdasarkan persamaan regresi tersebut variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -99,961 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) DER sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham (Y) akan turun sebesar -44,249 satuan dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan. $b_3 = -0.349$, Berdasarkan persamaan regresi tersebut variabel *Current Ratio* (CR) memiliki koefisien regresi sebesar -0.653 yang artinya setiap terjadi kenaikan (adanya) CR sebesar satu satuan maka akan menyebabkan harga saham (Y) akan turun sebesar -44,249 satuan dengan syarat variabel lain diasumsikan sama tidak mengalami perubahan.

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.287 ^a	.083	.033	1792.213	1.804

a. Predictors: (Constant), CR(X3), DER(X2), ROA(X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham(Y)

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total Adjustded R Square yaitu sebesar 0,033 mempunyai arti bahwa sebesar 3,3% variabel Harga Saham dipengaruhi oleh variabel ROA, DER dan CR sedangkan sisanya sebesar 96,7% dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya yang tidak terdapat dalam model.

Nilai t-hitung = -2,234 dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1,672 dan nilai signfikansi = 0,031 dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ternyata nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, dan nilai sig lebih kecil dari α , sehingga berada pada daerah penolakan H_0 . Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial ROA (X1) memiliki hasil yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Hal tersebut dapat diartikan bahwa ROA bernilai negatif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. ROA dikatakan signifikan yang artinya besar kecilnya nilai ROA perusahaan akan sangat mempengaruhi harga saham, Dengan demikian semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka nilai asset perusahaan semakin tinggi dan menyebabkan harga saham semakin tinggi karena banyak diminati oleh para investor. hal ini dapat disebabkan karena jika perusahaan bisa meraih keuntungan yang bagus disetiap periode, para investor tidak perlu mengkhawatirkan perusahaan tersebut akan merugi. Sehingga, keuntungan yang didapat oleh perusahaan, dapat dinikmati juga oleh para investor dan membuka kemungkinan datangnya investor-investor baru lagi yang ingin menanamkan modal mereka disana yang dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan tersebut.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Wahyuni & Utiyati (2021) menyatakan bahwa menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sama halnya dengan pendapat dari penelitian Putri & Cahyono (2022) menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan ROA terhadap Harga Saham.

Nilai t-hitung = -1,973 dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1,672 dan nilai signfikansi = 0,055 dengan nilai $\alpha = 0,05$, maka ternyata nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, dan nilai sig lebih besar dari α , sehingga berada pada daerah penerimaan H_0 . Dengan demikian H_0 diterima

dan H2 ditolak. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial DER (X2) memiliki hasil yang negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Artinya jika Pengaruh negatif atau dapat dikatakan berbanding terbalik artinya jika tingkat *debt to equity ratio* naik maka harga saham akan turun. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan mempunyai hutang lebih tinggi daripada modal atau ekuitasnya. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya resiko gagal bayar yang berdampak terhadap menurunnya minat investor dan akan terjadi berakhirnya penurunan harga saham. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Wahyuni & Utiyati (2022) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

Nilai t-hitung = -0.227 dibandingkan dengan nilai t-tabel = 1,672 dan nilai signifikansi = 0.822 dengan nilai α = 0,05, maka ternyata nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel, dan nilai sig lebih besar dari α , sehingga berada pada daerah penerimaan H0. Dengan demikian H0 diterima dan H3 ditolak. Ini berarti bahwa secara statistik untuk uji satu sisi pada taraf kepercayaan (α) = 5%, secara parsial CR (X3) memiliki hasil yang negatif dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y). Artinya bahwa CR tidak dapat dijadikan dasar untuk menentukan harga saham oleh investor. Semakin tinggi CR berarti akan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Dengan kemampuan mempertahankan likuiditasnya, maka perusahaan akan mendapat kepercayaan dari pihak eksternal maupun internal. Alasannya, saat perusahaan memiliki tingkat likuiditas tinggi, kesempatan untuk mendapatkan dukungan dari berbagai pihak juga semakin terbuka lebar. Jika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo, walaupun memiliki kekuatan membayar yang besar maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh Auliya & Yahya (2020) *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata & Kurnia (2013) bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham

Tabel 5. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F-Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16193523.910	3	5397841.304	1.681	.182 ^b
	Residual	179873635.100	56	3212029.198		
	Total	196067159.000	59			

- a. Dependent Variable: Harga Saham(Y)
b. Predictors: (Constant), CR(X3), DER(X2), ROA(X1)

Sumber: data diolah (2024)

Dari Tabel 5 diketahui dengan tingkat keyakinan 95%, kesalahan 5% dan derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebut 56, nilai F-tabel sebesar 2,77 dan nilai F-hitung sebesar 1,681 serta diperoleh nilai signfikansi = 0.182 dengan nilai $\alpha = 0,05$, sehingga jika dibandingkan nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai α , sehingga berada pada daerah penerimaan H0 maka H4 ditolak. Ini berarti bahwa ROA (X1), DER (X2) dan CR (X3) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham (Y). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ROA (X1), DER (X2) dan CR (X3) berpengaruh terhadap keputusan pembelian (Y) tidak teruji kebenarannya.

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) *Return on assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 2) *Debt to equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 3) *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 4) Secara simultan *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Daftar Pustaka

Agustami, S., & Syahida, P. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017). *Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 02(02). Dipetik Oktober 2022

Alfan, M., & Suprihhadi , H. (2020, Agustus). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 . *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(8), 1-12. Dipetik November 2022

- Anisya, V., & Hidayat, I. (2021, Januari). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(1), 1-21. Dipetik Oktober 2022
- Anjani, Z. T., & Budiarti, A. (2021, Februari). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(2). Dipetik Oktober 2022
- Auliya, A. N., & Yahya. (2020, September). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(9), 1-17. Dipetik November 2022
- Dewi, L. K. (2015, Agustus). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Katalogis*, 3(8), 114-125. Dipetik Oktober 2022
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y. Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan 1*. (H. Harmain, Penyunt.) Medan: Madenatera. Dipetik November 2022
- Husain, F. (2021, Maret). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan rasio profitabilitas Terhadap Harga Saham pada perusahaan Indeks Idx-30. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 04(02), 162-175. Dipetik Oktober 2022
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Motivasi Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 843-849. Dipetik Oktober 2022
- Mario, S., Murni, S., & Rogi, M. (2020, Oktober). Pengaruh Roa, Der, Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Emba*, 8(4), 60-68. Dipetik Mei 2023, Dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/30440>
- Nuel, Y. (2015). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Kelapa Sawit Di Bursa Efek Indonesia. *Ejournal Administrasi Bisnis*, 3(4), 806-820. Dipetik Oktober 2022
- Oktaviani, S., & Komalasari, D. (2017, Januari). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77-89. Dipetik Oktober 2022
- Pranata, H. C., & Kurnia, R. (2013, Desember). Pengaruh profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas100 periode 2009-2011). *Ultima Accounting*, 5(2), 81-98. Dipetik Oktober 2022
- Putri, I. P., & Cahyono, K. E. (2022, Agustus). Pengaruh Financial Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan minuman Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(8), 1-22. Retrieved November 2022
- Sambelay, J. J., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2017, Juni). Analisis Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada perusahaan Yang Terdaftar Di Lq45 Periode 2012-2016. *Jurnal Emba*, 5(2), 753-761. Dipetik Oktober 2022
- Tampubolon, M. P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)* (Pertama Ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media. Dipetik September 2022
- Valentino, R., & Sularto, L. (2013, Oktober). Pengaruh Return On Asset (Roa), Current Ratio (Cr), Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri barang Konsumsi Di Bei. *Proceeding Pesat*, 195-202. Dipetik Mei 2023, Dari <http://www.ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/pesat/article/viewfile/1187/1045>.